

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi semua manusia. Pendidikan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manusia mulai dari lahir hingga ke liang lahat. Dengan perkembangan zaman sekarang ini, pendidikan di Indonesia harus terus bergerak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang maju. Di abad 21, para siswa menghadapi berbagai risiko dan ketidakpastian sejalan dengan perkembangan lingkungan yang begitu pesat, seperti teknologi, ilmu pengetahuan, ekonomi, dan sosial budaya. Sehingga siswa dituntut untuk belajar lebih banyak dan proaktif agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan/keahlian yang memadai.

Kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran ini diharapkan siswa memiliki kompetensi yang seimbang antara *attitude* (sikap), *skill* (keterampilan), dan *knowledge* (pengetahuan) yang jauh lebih baik dari sebelumnya, disamping itu hasil belajarnya diharapkan melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Hosnan, 2014).

Pada faktanya, proses pembelajaran yang berlangsung saat ini belum sepenuhnya berpusat pada siswa. Hal ini terlihat ketika melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di SMA Negeri 1 Sunggal. Menurut hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 23 Januari 2015 menunjukkan bahwa siswa belum banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran Biologi. Karena guru belum mengajak siswa untuk mengamati fenomena-fenomena di sekitar, mengajukan pertanyaan mengenai hal yang belum dipahami, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikannya. Model *cooperative learning* yang dilakukan guru baru sekedar mengintruksikan siswa untuk mendiskusikan jawaban dari soal yang diberikan pada tiap kelompok. Selain itu, guru lebih aktif menjelaskan materi yang diikuti dengan pembahasan

jawaban soal diskusi. Guru tidak membimbing siswa menemukan konsep yang dipelajari sehingga proses pembelajaran yang terjadi hanya satu arah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Biologi menyatakan bahwa sebagian guru telah menggunakan model *cooperative learning* dengan pendekatan saintifik namun dalam pengaplikasiannya guru menjelaskan jawaban dari soal diskusi tanpa melibatkan peran aktif siswa untuk menanggapi. Hal ini dikarenakan guru menghindari diskusi-diskusi yang terlalu luas cakupannya yang dapat memicu keributan di dalam kelas dan menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak kondusif dan membosankan. Dengan kata lain, pembelajaran masih bersifat satu arah. Retno (2010) menuliskan dalam bukunya bahwa kelemahan dari proses pembelajaran yang bersifat satu arah tersebut siswa hanya dapat menguasai materi sebatas apa yang disampaikan oleh guru, keterampilan yang dikuasai hanya sebatas *Lower Order Thinking*. Jika terjadi hal seperti ini maka dapat mengakibatkan kurangnya minat siswa dan tidak semua siswa mampu aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini terlihat dari presentasi kriteria ketuntasan minimal yang diperoleh siswa sebanyak 60% siswa yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 40% siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Sedangkan pada materi pencemaran lingkungan, siswa diharapkan mampu memecahkan masalah lingkungan seperti mengatasi masalah pencemaran lingkungan atau memberi solusi terhadap masalah tersebut dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar ke lingkungan sekitar.

Untuk mengatasi masalah tersebut salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center learning*). Dengan aktifnya siswa dalam pembelajaran maka diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa secara langsung diajak untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Hosnan (2014) menuliskan bahwa model *discovery learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa untuk memiliki

pengalaman melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Sedangkan model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu alternatif pembelajaran untuk menuntun siswa belajar yang berorientasi kepada ilmu pengetahuan dan teknologi serta lingkungan sehingga mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2000: 54). Dengan melibatkan keaktifan siswa dikelas, pembelajaran dapat berjalan secara aktif dan siswa dapat menguasai pelajaran serta mampu mencapai kompetensi-kompetensi yang ada.

Berdasarkan hal di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang : “Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan *Problem Based Learning* Pada Materi Pokok Pencemaran Lingkungan Kelas X IPA SMA Negeri 1 Sunggal T.P 2014/2015”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Hasil belajar siswa yang belum optimal.
- b. Pembelajaran biologi masih didominasi oleh guru di dalam proses belajar mengajar.
- c. Model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran biologi masih jarang digunakan oleh guru.
- d. Siswa memiliki kemampuan hanya sebatas teoritik tidak mampu menerapkan dan mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada:

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Sunggal T.P. 2014/2015.

- b. Model pembelajaran yang digunakan yaitu: *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* (PBL)
- c. Objek penelitian adalah materi pokok Pencemaran Lingkungan.
- d. Parameter yang diukur adalah hasil belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan ruang lingkup yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah hasil belajar biologi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi pokok Pencemaran Lingkungan di kelas X IPA SMA Negeri 1 Sunggal T.P. 2014/2015?
- b. Bagaimanakah hasil belajar biologi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pokok Pencemaran Lingkungan di kelas X IPA SMA Negeri 1 Sunggal T.P. 2014/2015?
- c. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar biologi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pokok Pencemaran Lingkungan di kelas X IPA SMA Negeri 1 Sunggal T.P. 2014/2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi pokok Pencemaran Lingkungan di kelas X IPA SMA Negeri 1 Sunggal T.P. 2014/2015.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pokok Pencemaran Lingkungan di kelas X IPA SMA Negeri 1 Sunggal T.P. 2014/2015.
- c. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar biologi siswa antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pokok Pencemaran Lingkungan di kelas X IPA SMA Negeri 1 Sunggal T.P. 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti; dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam pembelajaran di kelas dan dapat menerapkan model pembelajaran kurikulum 2013 tipe *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning*. Selain itu hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Bagi Siswa; siswa terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan proses, mampu memotivasi siswa dalam memahami materi, dan meningkatkan hasil belajar biologi siswa dalam mengikuti mata pelajaran Biologi dan merupakan kesempatan berharga karena mendapat pengalaman dengan pembelajaran yang baru.
- c. Bagi Guru; dapat memberikan masukan kepada guru agar dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi.
- d. Bagi sekolah; sebagai bahan acuan untuk sekolah agar memperbaiki teknik pengajarannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar di sekolah.